



Journal Economic Insights

Journal homepage: <https://jei.uniss.ac.id/>
ISSN Online : 2685-2446

Analisis Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Melalui Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Kendal Tahun 2020-2022

Shofiatul Mila⁽¹⁾, Parasdy Pandhu Andanawarih⁽²⁾

^[1] ^[2] Universitas Selamat Sri

*milashofiatul@gmail.com^[1], parasdyapandhu04@gmail.com^[2]

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 15 Juli 2024
Disetujui pada 29 Juli 2024
Dipublikasikan pada 30 Juni 2024

Kata Kunci:

Sisa Hasil Usaha, Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Total Aset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah simpanan, jumlah anggota, modal sendiri, modal pinjaman, dan total aset terhadap SHU. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan koperasi simpan pinjam (KSP) di Kabupaten Kendal pada tahun 2020-2022. Jumlah koperasi yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 26 koperasi dengan periode pengamatan 3 tahun. Berdasarkan metode penelitian *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 78. Variabel dependen pada riset ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU). Variabel independen adalah Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Simpanan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), sedangkan Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset masing-masing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

PENDAHULUAN

Menurut peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor : 11/PER/M.KUKM/XII/2017 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi menyatakan bahwa yang dimaksud Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Sedangkan Koperasi Simpan Pinjam yang selanjutnya disingkat KSP adalah Koperasi yang melaksanakan kegiatan usaha perhimpunan dan penyaluran dana untuk anggota, calon anggota, koperasi lainnya yang pernah dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberi manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Sebagai badan usaha, pendapatan atau hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan, diantaranya: cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana pegawai, dana pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan

dalam Anggaran Dasar Koperasi dan besarnya penyisihan SHU disahkan oleh Rapat Anggota Tahunan (RAT) tersebut (Sari & Rivandi, 2018).

Tabel 1. Rekapitulasi Keragaan Koperasi di Kab. Kendal 2020-2022

Uraian	Satuan	2020	2021	2022
- Jumlah Koperasi	Unit	456	242	256
- Jumlah Anggota	Orang	112.658	85.010	86.605
- Modal Pinjaman	Juta Rupiah	353.256	375.373	418.095
- Modal Sendiri	Juta Rupiah	298.969	313.079	365.577
SHU	Juta Rupiah	13.764	12.835	11.834

Sumber: Dinkop UKM Kendal

Berdasarkan tabel tersebut terjadi penurunan SHU di Kab. Kendal (sebesar 26,2%) sepanjang periode 2020-2022. Penurunan SHU koperasi ini merupakan cerminan bahwa saat ini koperasi di Kab. Kendal masih membutuhkan perhatian lebih lanjut. Jika penurunan ini tidak segera ditindaklanjuti maka tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya sebagaimana yang tertuang dalam UU Perkoperasian Indonesia menjadi tidak tercapai. Hal ini menjadi masalah yang cukup serius mengingat SHU menjadi kunci kesejahteraan anggota dan keberhasilan koperasi.

Tabel 2. Jenis Koperasi Kab. Kendal tahun 2023

Jenis Koperasi	Jumlah Koperasi Aktif
Koperasi Unit Desa	19
Koperasi Pertanian	13
Koperasi Serba Usaha	32
Koperasi Simpan Pinjam	31
Koperasi Pegawai Negeri	81

Sumber: Dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UKM Kab. Kendal, 2023.

Alasan mendasar Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kendal dijadikan sebagai penelitian ini yaitu karena Koperasi Simpan Pinjam yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kab. Kendal karena dalam penyaluran dana kredit, penetapan bunganya ringan agar nasabah terhindar dari jeratan lintah darat. Alasan kedua yaitu koperasi simpan pinjam memberi akses ke semua pihak dengan berbagai latar belakang tanpa ada syarat menjadi anggota (Pujiastuti et al., 2022). Dari alasan diatas maka penulis mengambil KSP sebagai objek penelitian (Junianingrum et al., 2023).

Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi variabel SHU adalah jumlah simpanan, jumlah anggota, modal sendiri, modal pinjaman, dan total aset (Apriliyanto, 2023). Faktor pertama adalah Jumlah simpanan (Thamrin, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pasca (2021) menunjukkan bahwa jumlah simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Sedangkan menurut penelitian Sari and Rivandi (2018), jumlah simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Faktor kedua adalah Jumlah Anggota. Hasil penelitian dari (Kartini, 2020; Pasca, 2021), secara parsial menerangkan bahwa Jumlah Anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Sedangkan menurut penelitian Buchari (2020) jumlah anggota tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Faktor ketiga adalah Modal sendiri. Menurut penelitian (Fitriana et al., 2021; Kartini, 2020) Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), sedangkan menurut penelitian Buchari (2020) Modal Sendiri tidak berpengaruh terhadap Sisa

Hasil Usaha (SHU). Faktor keempat adalah Modal Pinjaman Menurut penelitian (Gemina et al., 2021; Kartini, 2020; Suharmiyati, 2019) Modal Pinjaman secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), sedangkan menurut penelitian Sari and Rivandi (2018) Modal Pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Faktor yang kelima adalah Total Aset Menurut penelitian Buchari (2020) bahwa Total Aset berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Sedangkan menurut penelitian (Fitriana et al., 2021; Kartini, 2020) Total Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap SHU.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Laba Efisiensi Manajerial (*Managerial efficiency theory of profit*)

Teori efisiensi manajerial laba didasarkan pada pengamatan bahwa jika perusahaan rata-rata cenderung hanya memperoleh pengembalian yang normal atas investasinya dalam jangka panjang, perusahaan yang lebih efisien dari pada rata-rata akan mendapatkan pengembalian di atas rata-rata dan laba (Salvatore, 1997).

Suatu perusahaan dapat mencapai laba di atas normal apabila perusahaan tersebut berhasil melakukan efisiensi pengelolaan diberbagai bidang serta dapat memenuhi keinginan konsumennya. Jika dikaitkan dengan konsep koperasi, koperasi akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial, karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan keputusan bersama para anggotanya. Dalam koperasi, keuntungan dari usaha yang dihasilkan disebut dengan Sisa Hasil Usaha (Pariyasa et al., 2014). Oleh karena itu dalam sebuah koperasi dibutuhkan partisipasi para anggota agar kegiatan perkoperasian berjalan dengan lancar. Semakin banyak transaksi-transaksi yang ada pada koperasi oleh anggota koperasi maupun bukan anggota koperasi akan meningkatkan pula pendapatan koperasi tersebut sehingga modal koperasi semakin meningkat. Modal koperasi dibutuhkan untuk membiayai usaha dari organisasi koperasi. Dalam koperasi terdapat modal sendiri, bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber permodalan utama. Dalam badan usaha koperasi, laba (profit) bukanlah satu-satunya yang dikejar oleh manajemen, melainkan juga aspek pelayanan (benefit oriented). Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota (Sitio, 2001).

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha yang maksimal, koperasi harus memaksimalkan atau mengefisienkan seluruh komponen baik keuangan maupun non keuangan. Komponen keuangan dapat dilihat seperti permodalan dan pinjaman yang ada didalam koperasi, sedangkan komponen non keuangan seperti halnya jumlah anggota yang ada didalam koperasi.

Koperasi

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06/PER/M.KUKM/V/2017 menyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan sebagaimana dimaksud dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Berdasarkan UU RI No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Landasan Koperasi adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, dan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya

dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan (Kartini, 2020).

SHU

Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan Anggaran Dasar Koperasi kemudian disahkan dalam Rapat Anggota (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 45).

Jumlah Simpanan

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 1 ayat 13, pengertian simpanan adalah : “sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada koperasi simpan pinjam, dengan memperoleh jasa dari koperasi simpan pinjam sesuai dengan perjanjian.” Sedangkan menurut Satar and Sari (2019) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Koperasi menyatakan bahwa simpanan koperasi terdiri dari :

1. Simpanan Pokok
Simpanan Pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota.
2. Simpanan Wajib
Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota.
3. Simpanan Sukarela
Simpanan sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat.

Jumlah Anggota

Menurut Komariyah (2016) anggota koperasi merupakan individu-individu atau koperasi-koperasi yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sebagai anggota koperasi wajib membayar sejumlah uang untuk simpanan pokok dan simpanan wajib. Anggota dalam sebuah koperasi merupakan tulang punggungnya. Berdasarkan hal tersebut diatas maka jika seseorang ingin menjadi anggota suatu koperasi maka orang tersebut harus memenuhi kualifikasi yang tertuang dalam Anggaran Dasar (AD). Kemudian harus membayar simpanan pokok dan simpanan wajib yang ditentukan Anggaran Dasar.

Modal Sendiri

Menurut UU No. 25 tahun 1992 modal sendiri merupakan modal yang menanggung resiko atau ekuitas. Sehingga apabila dalam suatu tahun buku koperasi terjadi kerugian maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen-komponen modal sendiri. Ditinjau dari wujudnya modal koperasi dapat berupa modal yang berwujud dan modal yang tidak berwujud. Modal berwujud adalah harta berwujud yang dinilai dengan uang yang digunakan untuk menjalankan usaha seperti uang tunai, alat-alat

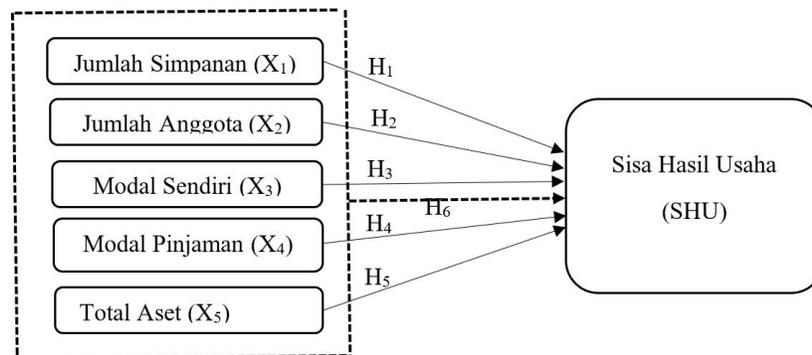
produksi, mesin, gedung dan sebagainya. Sedangkan modal tak berwujud adalah harta berwujud yang tidak dapat dinilai dengan uang, misal hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan koperasi untuk memperoleh pendapat.

Modal Pinjaman

Menurut UU No. 7, 1992 Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang sering diperoleh dari pihak luar perusahaan yang pada umumnya diperoleh dari pinjaman. Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu didasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antar bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga/imbalan/penghasilan hasil keuntungan.

Total Aset

Aset koperasi memiliki sumberdaya yang dapat mendukung perkembangan dan kemajuan serta pertumbuhan SHU. Secara ekonomi menurut Gemina et al. (2021) bahwa harta atau aset sebagai sesuatu yang memberi arus keuangan atau jasa kepada pemiliknya. Seperti rumah bangunan apartemen, rekening tabungan atau saham merupakan aset yang berwujud (*tangible assets*), sedangkan kinerja, kerjasama, dan keahlian merupakan aset yang tidak berwujud (*intangible assets*).



Gambar 2.
Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

H₁ : Jumlah Simpanan secara parsial memiliki pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Kab. Kendal.

H₂ : Jumlah Anggota secara parsial memiliki pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Kab. Kendal.

H₃ : Modal Sendiri secara parsial memiliki pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Kab. Kendal.

H₄: Modal Pinjaman secara parsial memiliki pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Kab. Kendal.

H₅ : Total Aset secara parsial memiliki pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Kab. Kendal.

H₆ : Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset secara simultan memiliki pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Kab. Kendal.

METODE PENELITIAN

Metode Kuantitatif

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang berarti penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas(X) terhadap variabel dependen/terikat(Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dengan objek penelitian berupa laporan pertanggungjawaban pengurus yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang didalamnya terdapat laporan keuangan KSP tahun 2020-2022. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu tidak semua populasi dijadikan sampel adalah Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kendal adalah 31 Koperasi. Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Prosedur dan hasil pemilihan sampel koperasi

No	Keterangan	Jumlah
1	Koperasi Simpan Pinjam yang masih aktif di Kab. Kendal 2020-2022.	31
2	Memiliki Data Keragaan Tahunan Koperasi mengenai Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset selama periode penelitian.	27
3	Melaksanakan RAT secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.	26
4	Jumlah Data (26 x 3)	78

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 26 Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kendal periode 2020-2022 yang kemudian dilakukan pengujian-pengujian meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji statistik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik untuk menguji model regresi berdistribusi normal, tidak ada masalah autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, kemudian uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji parsial t, uji simultan F dan koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2013) menjelaskan uji normalitas adalah menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation		,94254697	
Most Extreme Differences	Absolute		,090	
	Positive		,064	
	Negative		-,090	
Test Statistic			,090	
Asymp. Sig. (2-tailed)			,182 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,517 ^d	
		99% Confidence	Lower	
	Interval	Bound		,504
		Upper		,530

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 329836257.

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Pengujian menggunakan uji normalitas menunjukkan bahwa Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Kabupaten Kendal Periode 2020-2022, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,182 > 0,05$, dengan demikian data dinyatakan sudah berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat ukuran VIF (variasi koefisien inflasi) dan nilai toleransi. Jika VIF (variabel koefisien inflasi) kurang dari 10 atau ($VIF < 10$), dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1, maka tidak akan terjadi multikolinieritas. Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas merujuk pada tabel 3 berikut untuk hasil tes multikolinieritas:

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
JumlahSimpanan_X1	,852	1,173
JumlahAnggota_X2	,709	1,411
ModalSendiri_X3	,407	2,455
ModalPinjaman_X4	,450	2,222
TotalAset_X5	,239	4,181

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Menurut Ghozali (2013) apabila nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolonieritas, sedangkan nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolonieritas.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan masing-masing variabel independen memiliki nilai toleransi $X1=0,852$, $X2=0,709$, $X3=0,407$, $X4=0.450$, $X5=0,239$ dan nilai VIF $X1=1,173$, $X2=1,411$, $X3=2,455$,

$X_4=2,222$, $X_5=4,181$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana kesalahan variabel pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode lain. Asumsi ini untuk menegaskan bahwa nilai variabel dependen hanya diterangkan (secara sistematis) oleh variabel independen dan bukan oleh variabel gangguan (Kumar et al., 2022). Hasil uji auto korelasi dengan Uji *Durbin-Watson (DW-test)* dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,954 ^a	,911	,905	106,09040	2,060

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,060. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut ketentuan nilai DW berada $du < d < 4-du$, dilihat dari tabel *Durbin-Watson* bahwa $du = 1,800$, maka nilai ini lebih besar dari nilai d atau dengan kata lain $1,8009 \leq 2,060 \leq 2,1991$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode Park. Gejala heterokedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi Ln masing-masing variabel bebas terhadap gejala Ln residual kuadrat Ln_{U2}. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alphanya (atau Sig>0,05) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1,201E-14	14,460		,000	1,000
	JmlSimpanan_X1	,000	,000	,000	,000	1,000
	JmlAnggota_X2	,000	,008	,000	,000	1,000
	ModalSendiri_X3	,000	,008	,000	,000	1,000
	ModalPinjaman_X4	,000	,002	,000	,000	1,000
	TotalAset_X5	,000	,003	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 7 bahwa Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini melalui uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas $> 0,05$ yang artinya tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Secara Parsial (*t*)

Uji pengaruh parsial (Uji *t*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel bebas atau Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset terhadap variabel terikat atau Sisa Hasil Usaha Sementara itu secara parsial pengaruh dari kedua variabel bebas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	27,444	14,460		1,898	,062
	JmlSimpanan_X1	5,812E-5	,000	,021	,585	,560
	JmlAnggota_X2	,027	,008	,145	3,495	,001
	ModalSendiri_X3	,019	,008	,245	2,508	,014
	ModalPinjaman_X4	,010	,002	,415	4,592	,000
	TotalAset_X5	,008	,003	,388	2,753	,007

a. Dependent Variable: SHU_Y

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Dari tabel 8 hasil dari regresi berganda dapat dianalisis sebagai berikut:

- Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa Jumlah Simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 0,585 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,560 > 0,05$. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sehingga **Hipotesis H1 ditolak**
- Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa Jumlah Anggota berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 3,495 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Anggota berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Sehingga **Hipotesis H2 diterima**
- Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 2,508 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Sehingga **Hipotesis H3 diterima**
- Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha

Dari hasil pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa Modal Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 4,592 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa Modal Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Sehingga **Hipotesis H4 diterima**
- Pengaruh Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha

Dari hasil pengujian hipotesis kelima dapat diketahui bahwa Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,753 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Sehingga **Hipotesis H5 diterima**

Hasil Uji Statistik Secara Simultan (F)

Pengujian ini merupakan pengujian yang menunjukkan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi yang baik dan layak untuk diteliti atau tidak (Ghozali, 2013). Uji pengaruh simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8288238,463	5	1657647,693	147,279	,000 ^b
	Residual	810372,409	72	11255,172		
	Total	9098610,872	77			

a. Dependent Variable: SHU_Y
 b. Predictors: (Constant), TotalAset_X5, JmlSimpanan_X1, JmlAnggota_X2, ModalPinjaman_X4, ModalSendiri_X3

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset. memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai nilai Sig. $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) maka **Hipotesis H6 diterima**.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,911	,905	106,09040

a. Predictors: (Constant), TotalAset_X5, JmlSimpanan_X1, JmlAnggota_X2, MosalPinjaman_X4, ModalSendiri_X3

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,905 yang berarti bahwa pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha

dijelaskan oleh variabel Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset, sebesar 90,5 % sedangkan sisanya sebesar 9,5% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Kekuatan koperasi berada pada anggotanya, jika anggota koperasi itu banyak maka simpanan anggota yang terhimpun akan semakin banyak. Simpanan anggota merupakan salah satu modal dimana modal tersebut digunakan untuk kegiatan usaha koperasi tersebut, oleh sebab itu besarnya simpanan anggota sangat penting peranannya di dalam koperasi. Jadi simpanan anggota di dalam koperasi simpan pinjam sangat penting karena merupakan salah satu modal sendiri bagi koperasi tersebut.

Berdasarkan uji t (parsial) diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 0,585 dengan nilai signifikansi sebesar 0,560. Hal ini menunjukkan nilai sig lebih besar dari $> 0,05$ atau 5% dengan demikian secara parsial variabel Jumlah Simpanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Penyebab tidak berpengaruhnya jumlah simpanan terhadap SHU karena jumlah simpanan mengalami peningkatan dan penurunan, selain itu jumlah simpanan yang rendah atau semakin menurun juga menunjukkan bahwa kinerja koperasi yang kurang baik dan kegiatan operasi koperasi semakin kurang efisien. Pada data yang didapat dari DINKOP UKM Kab. Kendal Jumlah simpanan hanya sebesar (0,09%) dibandingkan dengan modal pinjaman (85,9%) dan modal sendiri (14,01%) hal ini disebabkan karena simpanan anggota yang disetorkan anggota memiliki nilai nominal kecil, sedangkan simpanan anggota merupakan sebagian kecil dari permodalan koperasi sehingga koperasi memerlukan modal-modal lainnya untuk dijadikan sumber permodalan koperasi, sehingga modal koperasi akan terpenuhi dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satar and Sari (2019) bahwa Simpanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

2. Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Jumlah Anggota adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan atau pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama terhadap koperasi sebagaimana yang telah ditetapkan. Dengan adanya anggota maka pertumbuhan koperasi semakin meningkat dalam pendapatan koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggotanya yang bergabung karena hasil signifikansinya searah positif.

Berdasarkan uji t (parsial) diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 3,495 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan nilai sig lebih kecil dari $< 0,05$ atau 5% dengan demikian secara parsial variabel Jumlah Anggota berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Agar keberhasilan suatu koperasi dapat terwujud, partisipasi anggota perlu ditingkatkan. Ada beberapa cara meningkatkan partisipasi yaitu secara materi dengan cara memberi bonus, komisi, tunjangan dan intensif lainnya. Dan secara non materi dengan cara memberikan motivasi kepada semua unsur yang ada terutama dalam perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan karena dengan melibatkan semua unsur tadi akan menghasilkan suatu perencanaan dan keputusan yang lebih baik dalam menentukan arah dan tujuan koperasi selanjutnya.

Hasil penelitian ini mendukung teori laba efisiensi manajerial yang menunjukkan bahwa aktivitas anggota dalam melaksanakan kegiatan koperasi lebih berpengaruh terhadap SHU, bila anggota koperasi banyak namun sifatnya pasif tentu saja tetap tidak berpengaruh terhadap SHU, sehingga yang menentukan SHU bukanlah jumlah anggota dari segi kuantitas, tetapi lebih kepada kualitas dan partisipasi anggota koperasi dalam menjalankan koperasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Kartini, 2020; Pasca, 2021) mengatakan bahwa jumlah anggota terbukti berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha secara signifikan

3. Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Modal Sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Didalam hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar modal sendiri suatu koperasi maka akan mengakibatkan bertambahnya sisa hasil usaha (SHU). Kegiatan koperasi yang terpenting adalah memajukan kesejahteraan anggotanya yang mana koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat yang beranggotakan orang-perorangan dan mempunyai landasan serta mempunyai asas-asas kekeluargaan.

Berdasarkan uji t (parsial) diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 2,508 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan nilai sig lebih kecil dari $< 0,05$ atau 5% dengan demikian secara parsial variabel Modal Sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan modal sendiri akan dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Semakin besar anggota menanam modal maka semakin besar koperasi dapat memenuhi kegiatan oprasionalnya yang menjadikan modal sebagai sumber pendapatan, sebaliknya semakin rendah koperasi mendapatkan modal maka koperasi tersebut akan sulit menjalankan kegiatannya.

Hasil penelitian ini mendukung teori laba efisiensi manajerial yang mengatakan bahwa dengan bertambahnya modal suatu usaha maka akan mengakibatkan bertambahnya suatu keuntungan koperasi (Sitio, 2001). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana et al., 2021; Kartini, 2020) yang menyatakan hubungan antara modal sendiri, terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Statman & Glushkov, 2009) yang menunjukkan modal sendiri tidak berpengaruh terhadap SHU.

4. Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Astuti and Yuliyanto (2021) pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan dan bukan dari perusahaan itu sendiri. Dalam UU No.7 Tahun 1992 pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu didasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antar bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga/ imbalan/ penghasilan hasil keuntungan.

Berdasarkan uji t (parsial) diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 4,592 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai sig lebih kecil dari $< 0,05$ atau 5% dengan demikian secara parsial variabel Modal Pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan modal pinjaman akan dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha koperasi.

Menurut teori laba efisiensi manajerial (*managerial efficiency theory of profit*) menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal. Dari uraian teori laba tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan konsep koperasi, maka koperasi akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan kepuasan bersama para anggotanya. Adanya

modal pinjaman yang cukup bisa mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tinggi apabila perolehan modal tersebut dikelola dengan baik (Navila & Sujianto, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharmiyati (2019) bahwa Modal Pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

5. Pengaruh Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009), "Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas". Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset. Menurut Suharmiyati (2019), "Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuk-bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uji t (parsial) diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 2,753 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan nilai sig lebih kecil dari $< 0,05$ atau 5% dengan demikian secara parsial variabel Total Aset berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Penelitian ini mendukung teori laba efisiensi manajerial yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai total aset akan dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total aset merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha, maka sebaiknya koperasi simpan pinjam berusaha untuk meningkatkan Total Asset, seperti dengan cara meningkatkan simpanan wajib anggota, simpanan sukarela, maupun dapat melalui pihak eksternal koperasi seperti pinjaman dari perbankan atau pihak lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gemina et al. (2021) bahwa Total Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

6. Pengaruh Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi variabel SHU adalah jumlah simpanan, jumlah anggota, modal sendiri, modal pinjaman, dan total aset. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha yang maksimal, koperasi harus memaksimalkan atau mengoptimalkan seluruh komponen baik keuangan maupun non keuangan. Komponen keuangan dapat dilihat seperti permodalan dan pinjaman yang ada didalam koperasi, sedangkan komponen non keuangan seperti halnya jumlah anggota yang ada didalam koperasi.

Berdasarkan uji f (simultan) diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai sig lebih kecil dari $< 0,05$ atau 5% dengan demikian Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), maka dari itu dapat disimpulkan dan dipahami bahwa Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset bersama-sama memberikan kontribusi yang sangat kuat dan saling melengkapi terhadap Sisa Hasil Usaha dimana setiap kenaikan tingkat Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset secara bersama-sama, akan diikuti oleh kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Simpanan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha.
2. Jumlah Anggota berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha.
3. Modal Sendiri berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha
4. Modal Pinjaman berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha

5. Total Aset berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha
6. Jumlah Simpanan, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Total Aset secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

SARAN

1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Usaha peningkatan SHU pada koperasi hendaknya lebih diperhatikan. Perolehan SHU yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi telah mampu menjalankan usahanya dengan baik. SHU tersebut nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur bahwa rentabilitas modal sendiri sudah memenuhi standar kinerja keuangan koperasi. Penanaman modal sendiri hendaknya lebih ditingkatkan lagi agar KSP menjadi koperasi yang mandiri dengan bertumpuan pada simpanan para anggota koperasi. Jika rentabilitas modal sendiri diatas standar kinerja keuangan berarti koperasi tersebut telah mempunyai kinerja yang bagus dan berkualitas.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan sampel sebaiknya ditambah agar mewakili semua populasi dan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha misalnya seperti volume usaha, omset, jumlah pinjaman, dll. Bisa juga mengkaji jenis koperasi atau objek lainnya misalnya Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) ataupun koperasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. W., & Yuliyanto, W. (2021). Pengaruh Jumlah Simpanan dan Penyaluran Pinjaman pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6749-6760.
- Buchari, I. (2020). Pengaruh jumlah anggota dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha koperasi di Wilayah Indonesia Bagian Timur. *Management and Sustainable Development Journal*, 2(2), 69-86.
- Fitriana, R., Achmad, A. A., & Nuraeni, N. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Konsumen (Kopmen) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay Periode 2013-2020. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(3), 25-36.
- Gemina, D., Kartini, T., & Gemini, P. (2021). Sisa Hasil Usaha Koperasi dengan Pendekatan Modal Luar, Volume Usaha dan Jumlah Aset. *Jurnal Akunida*, 7(2), 123-138.
- Ghozali, F. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham (studi pada perusahaan properti yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2007-2011). *Skripsi Sarjana. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Kartini, T. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota, Total Aset, Modal Sendiri, Dan Modal Pinjaman Terhadap Shu Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 75-86.
- Komariyah, F. A. (2016). Pengaruh Jumlah modal sendiri dan Jumlah anggota koperasi terhadap perolehan SHU DI KP-RI berteman kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Kumar, K. A., Spulbar, C., Pinto, P., Hawaldar, I. T., Birau, R., & Joisa, J. (2022). Using Econometric Models to Manage the Price Risk of Cocoa Beans: A Case from India. *Risks*, 10(6), 115.
- Navila, N., & Sujianto, A. E. (2022). Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Dengan Total Aset Sebagai Variabel Intervening pada KPRI Keluarga Besar Guru (KBG) Kota Kecamatan Tulungagung. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(3), 791-809.
- Pariyasa, K. B., Zukhri, A., & Indrayani, L. (2014). Pengaruh modal, volume dan anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, 4(1).

- Pasca, Y. D. (2021). Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan, Pinjaman Dan Modal Kerja Terhadap Shu Pada Koperasi Kpri Mitra Kabupaten Majalengka. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 322-332-322-332.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*, alih bahasa oleh Haris Munandar edisi 5 cetak 1. Erlangga, Jakarta.
- Sari, M. P., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Padang.
- Satar, M., & Sari, S. W. (2019). Pengaruh Simpanan Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Kopmen Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay Periode 2011-2016. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 10(2), 80-92.
- Sitio, A. (2001). *koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Statman, M., & Glushkov, D. (2009). The wages of social responsibility. *Financial Analysts Journal*, 65(4), 33-46.
- Suharmiyati, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(3), 360-373.
- Sunyoto, D. (2013). Metodologi penelitian akuntansi.
- Thamrin, M. (2013). Pengaruh simpanan dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha koperasi Credit Union Pancuran Hidup Pekanbaru. *Pekbis*, 5(1), 64-72.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian. Cetakan Pertama, Semarang: Aneka Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian. Cetakan Pertama, Semarang: Aneka Ilmu.